BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.[1]

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[2] Peneliti menggunakan studi awalan terlebih dahulu dengan menggunakan metode wawancara dan penelusuran *website*, kemudian melanjutkan perolehan data lebih mendalam dengan metode wawancara mendalam dan diskusi.

Karakteristik riset kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini hendak menggali proses manajerial yang terjadi di Lazismu Surabaya dalam mengelola program BMW. Untuk mendapatkan data yang utuh dan mendalam mengenai proses manajerial yang terjadi dan implikasinya.

---

[1] Sarjono, *Pandung Penulisan Skripsi,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), 21.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument yang secara aktif ke lapangan penelitian secara mendalam.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat di klasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun variable tertentu.[3] Penelitian ini tanpa hipotesis, sebagaimana pada penelitian deskriptif biasanya.[4]

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian salah satunya dapat dilihat dari spesialisasi (*interest*) bidang ilmu yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.[5] Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen, khususnya pada wilayah manajemen dakwah. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji secara keseluruhan tentang proses manajemen dan implikasi manajemen pada Lazismu Kota Surabaya, khususnya program BMW.

Salah satu isu yang cukup penting diperhatikan dalam kajian mengenai manajemen dakwah adalah terkait proses dan implikasinya pada pelanggan. Perhatian pada hal ini akan dapat menyingkap segala kegiatan atas pengelolaan

---

[3] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 48.
[4] Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 128.
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen yang memproses masukan (*in-put*) menjadi keluaran (*out-put*). Apakah memang ada keterhubungan secara kualitatif antara masukan dan keluaran manajemen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola program Bina Mandiri Wirausaha Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kota Surabaya. Peneliti tidak menempatkan pengurus Lazismu secara umum sebagai subjek penelitian dikarenkan dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada salah satu program yaitu program Bina Mandiri Wirausaha (BMW). Objek penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian di dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah proses manajerial yang dilakukan dalam mengelola Program BMW dan implikasinya bagi lembaga Lazismu dan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pengurus program Bina Mandiri Wirausaha Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Surabaya dan wawancara kepada anggota Bina Mandiri Wirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara pada pengurus program BMW Lazis Muhammadiyah Surabaya dilakukan untuk mengetahui proses yang dilakukan lembaga tersebut dalam melakukan pengelolaan program dakwah komunitas melalui program Bina Mandiri Wirausaha. Sedangkan data dari anggota binaan program Bina Mandiri Wirausaha digunakan untuk mengetahui implikasi dari adanya program tersebut bagi dakwah komunitas Muhammadiyah di Surabaya.

Data sekunder diperoleh melalui penelusuran dan dokumentasi terhadap *website* resmi Lazismu Surabaya dan buletin bulanan yang diberikan kepada donatur. Dari *website* dan buletin tersebut didaparkan data mengenai penyelenggaraan program BMW selama ini.

2. Profil Informan Pengurus LAZIS Muhammadiyah Surabaya

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawacara pada pengurus yang terlibat dalam mengelola program Bina Mandiri Wirausaha Lazismu Surabaya dan pengurus yang mengetahui keberadaan program ini sejak awal pendiriannya.

Tabel 3.1.

Identitas Informan Pengurus Lazismu Surabaya

Nama Informan	Kedudukan	Kriteria
Sunarko, S.Ag.	Ketua Lazismu Surabaya tahun 2015-2020	• Pihak yang terlibat dalam perumusan program Bina Mandiri Wirausaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Pihak yang menerima pertanggung jawaban tahunan program Bina Mandiri Wirausaha
Achmad Sudjai	Ketua Program Bina Mandiri Wirausaha	Penanggung jawab program Bina Mandiri Wirausaha Lazismu Surabaya
Ahmad Ainul Illah	Bidang Adminstrasi program Bina Mandiri Wirausaha	• SDM yang melakukan pencatatan adminstratif program pinjaman tanpa bunga • SDM yang terlibat dalam operasioanlisasi kegiatan Bina Mandiri Wirausaha

3. Profil Informan Anggota Bina Mandiri Wirausaha

Untuk mengetahui implikasi program Bina Mandiri Wirausaha di Masyarakat Surabaya, maka peneliti melakukan penggalian data pada beberapa anggota binaan program Bina Mandiri Wirausaha Lazismu Surabaya yang telah mengikuti program ini sejak awal pendirian hingga sekarang.

Tabel 3.2.

Indeititas Informan Anggota Bina Mandiri Wirausaha

Nama	Kedudukan	Kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusnul	Anggota BMW	• Warga Kedinding yang melaporkan masalah adanya riba pada pengurus Lazismu. • Telah mengikuti program BMW sejak awal sampai sekarang. • Penerima dana hibah
Yu Ma	Anggota BMW	• Salah satu warga yang dahulunya menjalankan praktik riba. • Telah mengikuti program BMW sejak awal sampai sekarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data terkait dengan proses manajemen yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Surabaya dalam mengelola program Bina Mandiri Wirausaha, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu wawancara, diskusi dan observasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan berinteraksi atau berhadap-hadapan langsung dengan informan. Metode wawancara dalam penelitian ini menjadi metode utama bagi peneliti untuk melakukan penggalian data. Sedangkan dua metode yang selainnya bersifat menunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk mendapatkan data-data tertentu yang sulit digali dengan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur.[6] Peneliti telah menyusun poin-poin penting dalam konsep manajemen, namun tidak sampai pada penyusunan instrumen wawancara. Poin-poin itulah yang peneliti jadikan pijakan dalam melakukan wawancara. Peneliti juga mengembangkan poin-poin tersebut sesuai dengan data yang peneliti terima ketika melakukan proses wawancara.

Metode pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah diskusi dan observasi. Metode diskusi dalam penelitian ini dilakukan melalui obrolan informal (keakraban) yang dilakukan oleh peneliti dengan para pengurus. Melalui diskusi ini diketahui bagaimana pemaknaan pengurus Lazismu atas pekerjaannya sebagai pengurus Lazismu. Pemaknaan inilah yang menggerakkan mereka dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Sedangkan metode observasi dilakukukan peneliti adalah dengan mengikuti program pembinaan yang diberikan Lazismu kepada anggota program BMW. Dalam proses observasi tersebut peneliti mengamati isi acara dan panitia penyelenggara acara. Dari proses observasi ini peneliti mendapatkan gambaran kongrit mengenai penyelenggaraan kegiatan pembinaan untuk anggota BMW.

[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga perlu diperhatikan. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk pengumpulan data kepada beberapa informan. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap informasi yang telah didapatkan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan. Apabila ternyata ada informasi yang bertentangan peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. Hasil informasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya.[7]

Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaa-perbedaan dan tidak ada lagi perbeda-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan ide bahwa melihat sesuatu hal dari beberapa sudut pandang bisa meningkatkan keakuratan.[9] Triangulasi dilakukan dengan cara mewawancari 3 orang pengurus Lazismu Surabaya untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang proses manajerial dalam program BMW.

---

[7] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Atas Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 203.
[8] Ibid., 204.
[9] W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*, (Jakarta : Indeks, 2015), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan salah satu informan akan dihubungkan dan dibandingkan dengan informan yang selainnya. Peneliti akan melihat kekonsistenan jawaban dari ketiga informan tersebut sehingga di dapatkan data yang akurat.

Pernyataan dari ketiga informan ini juga ada yang bersifat saling melengkapi karena keterbatasan pengamatan masing-masing informan mengenai kejadian manajerial tertentu. Misalnya pada kegiatan yang sifatnya teknis lebih diketahui oleh salah satu informan karena beliau yang menjalankan teknis kegiatannya. Pada data yang demikian peneliti kesulitan untuk membandingkan melalui informan yang lain. Oleh karena itu dalam menguji keakuratan data teknis, peneliti menggunakan cara observasi langsung dengan mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan Lazismu

Pengukuran validitas dalam penelitian kualitatif tidak perlu menunjukkan hubungan yang tetap antara konsep abstrak yang telah didefinisikan dan ukuran yang telah dikalibrasi secara cermat untuk penampilan empirisnya.[10] Agar dianggap valid, klaim kebenaran peneliti harus masuk akal dan cukup baik untuk dimengerti oleh banyak orang. masuk akal disini maksudnya peneliti tidak mengklaim bahwa pernyataannya adalah satu-satunya kebenaran di dunia, melainkan merupakan deskripsi yang kuat dan persuasif yang mengungkapkan pengalaman asli peneliti dengan data empiris.[11] Penelitian kualitatif

[10] Ibid., 242.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh validitas ketika didukung oleh berbagai potongan data empiris yang beragam.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai selesai dalam periode tertentu. Jika data yang diperoleh dari wawancara belum memuaskan, maka peneliti melakukan wawancara lagi sampai data yang diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti.

Analisis data dibagi menjadi tiga tahapan sesuai yang dijelaskan Miles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data dalam penelitian yaitu menyederhanakan dan menyeleksi hal-hal penting yang menjadi pokok dalam permasalahan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya. Reduksi data juga memudahkan peneliti untuk mencari dan menemukan kembali data saat diperlukan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi:

   a. Teks naratif
   b. Grafik, matrik, jaringan, dan bagan

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks naratif dalam menyajikan data penelitian. Peneliti mendeskripsikan semua informasi yang ada di lapangan dan mengolah hasil wawancara dengan informan mengenai proses manajemen LAZISMU pada komunitas BMW. Pengolahan data dan hasil wawancara di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan kemudian diklarifikasi sampai peneliti membuat suatu simpulan. Simpulan ini disajikan dengan teks naratif.

3. Simpulan

Penarikan simpulan dalam kualitatif dilakukan peneliti secara terus-menerus berdasarkan data-data dengan bukti yang valid. Dalam tahapan ini pengecekan ulang perlu dilakukan agar data yang diperoleh sama dengan informasi dan catatan yang diperoleh peneliti sebelumnya.[12]

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id